



Digitalisasi Pariwisata Regeneratif: Pengembangan Platform Ecogreen untuk Mendorong Transformasi Bisnis Berkelanjutan di Destinasi Wisata

Moh. Fadhlurrahman Hidayat¹, Supriyani², Yayang Anggrenesia Mutiara^{3*}, Zahara Rahmawati Fitriana⁴, Ananta Budhi Danurdara⁵, Sukmadi⁶

¹Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Jawa Barat, Indonesia, ifadhidayat112@gmail.com

²Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Jawa Barat, Indonesia, gadzayani@gmail.com

³Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Yayangmutiara96@gmail.com

⁴Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Jawa Barat, Indonesia, z.fitriana17@gmail.com

⁵Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Jawa Barat, Indonesia, dr.ananta.budhi.d@gmail.com

⁶Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Jawa Barat, Indonesia, dr.sukmadi@gmail.com

*Corresponding Author: Yayangmutiara96@gmail.com³

Abstract: *The transition toward regenerative tourism requires the integration of digital technology to accelerate the adoption of sustainable practices among tourism industry stakeholders. This study aims to explore the concept of developing a digital ecogreen-based platform that serves as a connector between travelers and tourism service providers who implement sustainability principles. The research employs a literature review approach by analyzing various academic journals, reports from international institutions, and secondary data related to digitalization trends and sustainable tourism business models. The findings indicate that transparency of sustainability information has become a key demand among modern travelers, while tourism operators require a digital ecosystem that enhances the visibility and credibility of their environmentally friendly practices. This study recommends the development of a digital platform that not only facilitates the booking of sustainable tourism services but also incorporates incentive systems, community-based education, and sustainability certifications to foster a regenerative and digitally inclusive tourism ecosystem.*

Keywords: *tourism digitalization, regenerative tourism, sustainability, ecogreen platform business transformation*

Abstrak: Transformasi menuju pariwisata regeneratif menuntut melibatkan teknologi digital untuk mempercepat adopsi praktik berkelanjutan di kalangan pelaku usaha pariwisata. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep pengembangan sebuah platform digital berbasis *ecogreen* yang berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan penyedia layanan wisata yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Pendekatan penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, laporan institusi internasional, dan data sekunder terkait tren digitalisasi serta model bisnis pariwisata berkelanjutan. Hasil kajian

menunjukkan bahwa transparansi informasi keberlanjutan menjadi kebutuhan utama wisatawan modern, sementara pelaku usaha membutuhkan ekosistem digital yang mendorong visibilitas serta kredibilitas praktik ramah lingkungan mereka. Studi ini merekomendasikan pengembangan platform digital yang tidak hanya menyediakan fasilitas pemesanan layanan wisata berkelanjutan, tetapi juga membangun sistem insentif, edukasi komunitas, dan sertifikasi keberlanjutan guna membangun ekosistem pariwisata yang regeneratif dan inklusif secara digital.

Kata Kunci: digitalisasi pariwisata, pariwisata regeneratif, keberlanjutan, platform ecogreen, transformasi bisnis

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, kebutuhan untuk mengintegrasikan digitalisasi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan semakin nyata. Teknologi digital tidak hanya berperan sebagai alat pemasaran dan transaksi, tetapi juga sebagai medium untuk memperkuat komunikasi antar pemangku kepentingan, monitoring dampak lingkungan, serta edukasi tentang praktik ramah lingkungan. Pengembangan platform digital yang mengusung prinsip ecogreen memiliki potensi besar dalam mengatasi tantangan keterbatasan informasi dan kurangnya koordinasi antara wisatawan, penyedia layanan, dan komunitas lokal.

Pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang signifikan telah mengalami berbagai transformasi dalam beberapa dekade terakhir. Namun, peningkatan aktivitas pariwisata seringkali membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial budaya, sehingga menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengadopsi praktik pariwisata yang lebih berkelanjutan dan regeneratif. Konsep pariwisata regeneratif menekankan pada pemulihan dan peningkatan kualitas ekosistem serta kesejahteraan masyarakat lokal, tidak hanya sekadar mengurangi dampak negatif. Transformasi menuju pariwisata regeneratif ini memerlukan sinergi antara pelaku usaha, wisatawan, dan pemangku kepentingan lain dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, pemanfaatan teknologi tersebut menjadi kunci strategis dalam mempercepat adopsi praktik berkelanjutan di sektor pariwisata. Digitalisasi memungkinkan transparansi informasi, peningkatan visibilitas, serta pembentukan ekosistem yang mendukung bisnis pariwisata ramah lingkungan. Wisatawan modern semakin mengutamakan akses terhadap informasi yang jelas mengenai aspek keberlanjutan suatu destinasi atau layanan wisata sebelum melakukan pemesanan. Sementara itu, pelaku usaha membutuhkan platform yang dapat memperkuat kredibilitas dan mendukung pertumbuhan bisnis berbasis prinsip keberlanjutan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep pengembangan sebuah platform digital berbasis ecogreen yang dapat menghubungkan wisatawan dengan penyedia layanan wisata yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Melalui studi pustaka yang menganalisis berbagai sumber ilmiah dan data sekunder terkait tren digitalisasi serta model bisnis pariwisata berkelanjutan, studi ini berupaya merumuskan sebuah solusi teknologi yang tidak hanya memfasilitasi transaksi layanan wisata, tetapi juga membangun sistem insentif, edukasi komunitas, dan sertifikasi keberlanjutan. Dengan demikian, platform digital ini diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pariwisata regeneratif yang inklusif secara digital dan berkelanjutan secara menyeluruh.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu metode pengumpulan dan analisis data sekunder yang sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi, untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan mengenai dua topik utama:

1. Pariwisata Regeneratif (Regenerative Tourism)
2. Marketplace Digital di Sektor Pariwisata

Menurut Kitchenham & Charters (2007), SLR didefinisikan sebagai “*a systematic, explicit, and reproducible method for identifying, evaluating, and interpreting the existing body of completed and recorded work produced by researchers, scholars, and practitioners.*” Metode ini memungkinkan peneliti menyusun landasan teoritis yang kuat dan berbasis bukti ilmiah, terutama dalam pengembangan platform digital berbasis nilai keberlanjutan dan regenerasi.

SLR juga cocok untuk riset konseptual dalam tahap awal perancangan sistem digital, seperti yang dikemukakan oleh Snyder (2019) bahwa “*SLR is particularly suitable when the objective is to develop conceptual models or frameworks by analyzing previous research in a rigorous manner.*” Dapat dijelaskan bahwa SLR sangat berguna untuk mengembangkan pemahaman teoritis dan menyusun konsep awal berdasarkan analisis sistematis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan kata lain, kami tidak memulai dari nol, tetapi dari fondasi literatur yang sudah ada.

Dalam proposal kami yaitu “Menuju Esok”, untuk aplikasi marketplacenya itu sendiri sudah ada namun sedang proses pengembangannya dari segi konsep model sistem dan fitur digitalnya maka SLR adalah metode yang paling tepat untuk membangun dasar konseptual dari website Menuju Esok.

Tujuan Penggunaan SLR dalam Penelitian Ini

Tujuan dari penerapan SLR pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip utama dan praktik terbaik dalam penerapan konsep pariwisata regeneratif secara global.
2. Mengevaluasi fitur-fitur kunci yang terdapat dalam platform marketplace digital di bidang pariwisata.
3. Menyusun kerangka konseptual yang dapat diterapkan dalam desain dan pengembangan website marketplace “Menuju Esok”.
4. Memberikan rekomendasi berbasis literatur untuk fitur edukatif, kurasi mitra, sistem pemesanan, dan model kolaborasi yang relevan.

Prosedur Systematic Literature Review

Proses SLR dalam penelitian ini merujuk pada tahapan yang disusun oleh Tranfield, Denyer, & Smart (2003) dan Kitchenham & Charters (2007), yang meliputi lima langkah utama:

1. Formulasi Pertanyaan Penelitian (Research Questions)
SLR ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama:
 - a) RQ1: Apa saja prinsip, dimensi, dan karakteristik utama dari regenerative tourism menurut literatur akademik?
 - b) RQ2: Bagaimana fitur, struktur, dan model bisnis dari platform marketplace digital pariwisata yang mendukung keberlanjutan?
2. Strategi Pencarian Literatur
Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik dan sumber terpercaya, antara lain:

- a) Scopus
- b) Google Scholar
- c) ScienceDirect
- d) Taylor & Francis Online
- e) UNWTO Knowledge Hub
- f) World Bank Repository

Dengan kata kunci (dalam Bahasa Inggris dan Indonesia):

- a) “*Regenerative tourism*”
- b) “*Digital tourism marketplace*”
- c) “*Sustainable travel platform*”
- d) “*Eco-tourism digital platform*”
- e) “Transformasi digital pariwisata”
- f) “Sistem informasi pariwisata berkelanjutan”

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi:
 - a) Artikel peer-reviewed, laporan lembaga internasional (UNWTO, World Bank), prosiding konferensi.
 - b) Tahun terbit antara 2010–2024.
 - c) Fokus pada topik pariwisata regeneratif, transformasi digital pariwisata, atau marketplace.
2. Kriteria Eksklusi:
 - a) Artikel populer/media blog yang tidak terverifikasi secara ilmiah.
 - b) Literatur yang tidak relevan secara langsung dengan fokus proposal.
 - c) Studi dengan keterbatasan metodologis yang tidak transparan.

Seleksi dan Evaluasi Kualitas

Setelah tahap pencarian, artikel diseleksi dengan mempertimbangkan:

1. Relevansi konten terhadap fokus penelitian.
2. Kualitas metodologi.
3. Tingkat sitasi dan reputasi jurnal/penerbit.
4. Keterbaruan informasi (10 tahun terakhir diutamakan).

Ekstraksi dan Sintesis Data

Data yang telah terpilih kemudian diekstraksi dalam bentuk tabel tematik berdasarkan topik utama:

Tema	Sumber Utama	Ringkasan Konsep
Regenerative Tourism	Bellato et al. (2023), Pollock (2012), Everingham & Chassagne (2020)	Konsep net-positive impact, pemberdayaan lokal, pelestarian alam
Dimensi Regeneratif	Mang & Reed (2012), Howard et al. (2008)	Mindset ekologis, kolaborasi multi-stakeholder
Marketplace Digital	Kusumaningsih et al. (2021), Statista (2023), Stienmetz et al. (2022)	Struktur platform, integrasi mitra, sistem filter nilai
Studi Kasus Global	c	Praktik baik digitalisasi berbasis nilai dalam wisata

Hasil sintesis digunakan untuk merumuskan fitur-fitur utama website “Menuju Esok”, seperti:

1. Eksplorasi destinasi ramah lingkungan
2. Sistem pemesanan online
3. Artikel edukasi regeneratif
4. Formulir pendaftaran mitra
5. Filter nilai (misalnya: pengelolaan limbah, konservasi, budaya lokal)

Justifikasi Pemilihan Metode SLR

Penggunaan SLR sangat tepat dalam konteks ini karena:

1. Membantu pengembangan desain berbasis teori dan praktik global.
2. Meningkatkan validitas konten fitur platform “Menuju Esok”.
3. Menyediakan kerangka kerja sistem informasi yang etis, edukatif, dan partisipatif.
4. SLR telah terbukti bermanfaat untuk riset berbasis inovasi digital dalam sektor publik dan privat (Snyder, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Digitalisasi dalam Pariwisata Regeneratif

Dalam era digital saat ini, transformasi bisnis pariwisata ke arah yang lebih berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak. Studi oleh Gössling et al. (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat keterlibatan komunitas lokal dalam pariwisata berkelanjutan, sehingga mendukung regenerasi lingkungan dan sosial di destinasi wisata. Data dari Global Sustainable Tourism Dashboard (2023) memperlihatkan bahwa destinasi yang mengintegrasikan teknologi digital dengan praktik ramah lingkungan mencatat peningkatan kepuasan wisatawan sebesar 15% dan penurunan dampak lingkungan hingga 20%. Namun, masih terdapat gap signifikan dalam akses informasi dan layanan wisata berkelanjutan yang terintegrasi dalam satu platform. Hal ini menjadi hambatan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pariwisata dalam mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan platform digital yang tidak hanya menghubungkan wisatawan dengan produk berkelanjutan, tetapi juga mendukung regenerasi ekonomi lokal secara inklusif.

Urgensi Pengembangan Marketplace Wisata Berkelanjutan

Berbagai penelitian menekankan perlunya marketplace khusus untuk wisata berkelanjutan sebagai media utama transformasi bisnis pariwisata. Menurut Ruhanen et al. (2023), marketplace digital dapat memperluas akses pasar bagi produk dan jasa wisata regeneratif sekaligus meningkatkan transparansi dalam proses transaksi dan dampak keberlanjutan. Mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital yang terintegrasi dapat mendorong peningkatan pendapatan UMKM hingga 30% dalam 1 tahun. Selain itu, platform seperti Ecotourism Digital Marketplace yang dikembangkan di beberapa negara berhasil meningkatkan awareness dan partisipasi wisatawan terhadap pariwisata berkelanjutan (UNWTO, 2024). Contohnya, platform ini mampu memfasilitasi pengelolaan destinasi yang ramah lingkungan serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal secara berkelanjutan, sehingga menjadi solusi efektif dalam regenerasi destinasi wisata.

Output Pengembangan Website Platform Ecogreen

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan platform digital bernama *MenujuEsok* atau dapat diakses melalui website <https://menujuesok.id>, sebuah marketplace khusus untuk wisata berkelanjutan yang mengintegrasikan berbagai layanan dan informasi pendukung transformasi bisnis pariwisata regeneratif. Pengembangan platform ini sejalan

dengan temuan terbaru yang menegaskan pentingnya digitalisasi dalam mempercepat transisi menuju pariwisata berkelanjutan (Sigala, 2023).

Output utama platform Ecogreen mencakup beberapa fitur kunci yang mendukung ekosistem wisata regeneratif:

1. **Fitur Pencarian dan Pemesanan Paket Wisata Berkelanjutan**
Wisatawan dapat mencari dan memesan paket wisata yang telah tersertifikasi ramah lingkungan dan sosial, memudahkan akses ke pengalaman wisata regeneratif. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Li et al. (2024) yang menunjukkan bahwa platform digital yang menyediakan akses langsung ke produk wisata berkelanjutan meningkatkan partisipasi wisatawan dan memperkuat pemasaran destinasi hijau.
2. **Dashboard Pelaku Usaha UMKM**
Platform menyediakan tools yang membantu UMKM mengelola produk, promosi, dan laporan dampak keberlanjutan secara transparan dan mudah. Menurut Kumar dan Sharma (2023), pemberdayaan UMKM melalui teknologi digital merupakan kunci dalam memperkuat ekonomi lokal sekaligus menjaga praktik keberlanjutan dalam pariwisata.
3. **Konten Edukasi dan Informasi Regenerasi**
Fitur ini berisi artikel, video, dan panduan tentang praktik regenerasi lingkungan dan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran pengguna. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Zhang et al. (2023) bahwa edukasi digital meningkatkan kesadaran wisatawan serta komunitas lokal tentang pentingnya konservasi dan regenerasi destinasi.
4. **Sistem Rating dan Review Berbasis Keberlanjutan**
Wisatawan dan komunitas lokal dapat memberikan feedback terkait aspek keberlanjutan yang diterapkan oleh penyedia jasa wisata. Fitur ini menambah transparansi dan mendorong akuntabilitas, sebagaimana didukung oleh studi oleh Hernandez et al. (2024) yang menekankan peran feedback dalam memperbaiki kualitas layanan wisata berkelanjutan.

Dengan adanya platform Ecogreen, diharapkan terjadi peningkatan transaksi produk wisata berkelanjutan, peningkatan keterlibatan masyarakat lokal, dan dorongan nyata terhadap transformasi bisnis berkelanjutan di destinasi wisata. Penelitian oleh Smith dan Lee (2024) juga menegaskan bahwa platform digital terintegrasi seperti ini efektif dalam mendorong regenerasi sosial-ekonomi dan lingkungan secara simultan di kawasan wisata.

Dampak dan Implikasi Pengembangan Platform Ecogreen

Pengembangan platform *Ecogreen* sejalan dengan tren global menuju digitalisasi pariwisata yang berkelanjutan. Studi oleh Fitriani et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menumbuhkan kesadaran wisatawan terhadap isu lingkungan. Selain itu, Nugroho et al. (2023) membuktikan bahwa aplikasi edukasi berbasis teknologi digital secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi hijau di desa wisata.

Temuan ini memperkuat peran Ecogreen sebagai platform digital yang tidak hanya mempermudah pelaku usaha pariwisata lokal dalam mengakses pasar dan pengetahuan regeneratif, tetapi juga meningkatkan kesadaran wisatawan akan pentingnya pariwisata berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori transformasi bisnis digital yang menekankan pentingnya integrasi teknologi untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan ekologi (Buhalis & Amaranggana, 2021). Oleh karena itu, Ecogreen tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemasaran, tetapi juga sebagai ekosistem regeneratif yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem pariwisata.

KESIMPULAN

Transformasi menuju pariwisata regeneratif membutuhkan integrasi teknologi digital sebagai akselerator adopsi praktik keberlanjutan di sektor pariwisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan modern menuntut transparansi informasi terkait keberlanjutan, sedangkan pelaku usaha pariwisata membutuhkan ekosistem digital yang mampu meningkatkan visibilitas dan kredibilitas praktik ramah lingkungan mereka. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, studi ini merumuskan konsep pengembangan platform digital berbasis ecogreen bernama "Menuju Esok", sebuah marketplace wisata berkelanjutan yang menghubungkan wisatawan dengan penyedia layanan berbasis prinsip regeneratif. Platform ini tidak hanya difungsikan sebagai sarana pemesanan layanan wisata, tetapi juga sebagai media edukasi digital tentang regenerasi lingkungan dan sosial, pemberdayaan UMKM melalui dashboard khusus, sistem filter nilai keberlanjutan, serta fitur ulasan berbasis praktik ramah lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan platform seperti Ecogreen mampu mendorong keterlibatan masyarakat lokal, meningkatkan transaksi produk wisata berkelanjutan, dan menjadi solusi nyata untuk transformasi bisnis pariwisata ke arah yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan secara holistik.

REFERENSI

- Bellato, L., Frantzeskaki, N., & Nygaard, C. A. (2023). Regenerative tourism: A conceptual framework. *Tourism Geographies*, 25(2), 133–150.
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2021). Smart Tourism Destinations Enhancing Tourism Experience through Innovation and Sustainability. *International Journal of Tourism Cities*.
- Fitriani, N., Sari, R., & Wijayanti, L. (2022). Strategi Inovatif dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Era Digitalisasi 4.0. *Jurnal Central Publisher*.
- Global Sustainable Tourism Dashboard. (2023). Annual report on sustainable tourism metrics. Global Sustainable Tourism Council.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2022). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Hernandez, M., Lopez, F., & Silva, R. (2024). Transparency and accountability in sustainable tourism platforms: The role of user feedback. *Journal of Sustainable Tourism*, 32(3), 345–360.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Keele University and Durham University.
- Kumar, A., & Sharma, P. (2023). Digital empowerment of MSMEs in sustainable tourism: Challenges and opportunities. *Tourism Management Perspectives*.
- Li, J., Chen, Y., & Wang, X. (2024). Enhancing green tourism through digital marketplaces: Tourist behavior and platform efficacy. *Journal of Cleaner Production*.
- Menujuesok. (2025). Marketplace wisata berkelanjutan. <https://menujuesok.id/>
- Nugroho, A., Setiawan, B., & Kurniawan, M. (2023). Aplikasi Edukasi Green Economy untuk Desa Wisata Berbasis Multimedia dan Augmented Reality. *Jurnal Informatika dan Komputer*.
- Ruhanen, L., Weiler, B., Moyle, B., & McLennan, C. (2023). Digital platforms and sustainable tourism development: New opportunities and challenges. *Journal of Tourism Futures*.
- Sigala, M. (2023). Digital transformation and sustainable tourism: A review and research agenda. *Tourism Management*.
- Smith, K., & Lee, H. (2024). Regenerative tourism and digital innovation: Socio-economic and environmental impacts. *Sustainability*.

- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2024). Ecotourism digital marketplace: Enhancing sustainable tourism through technology.
- Zhang, Y., Huang, L., & Wang, Z. (2023). Digital education for sustainable tourism: Increasing awareness and action through online content. *Journal of Environmental Education*.